



---

## **PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMSEL**

**Hairunnisa<sup>1)</sup>, Inda Fitri Utami<sup>2)</sup>, Siti Nurrohmah<sup>3)</sup> dan Miranti<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Email: <sup>1)</sup>hairunnisazulkarnain@gmail.com., <sup>2)</sup>indafitriutami@gmail.com.,  
<sup>3)</sup>nurrohmahsiti262@gmail.com., <sup>4)</sup>mirantiarw98@gmail.com.

### **ABSTRACT**

*In times like today, the role of Islamic Banking is very important in the economy as part of the national banking system. Not only as an alternative solution in dealing with global economic turmoil that is increasingly difficult to predict, Islamic Banking also has a special role to encourage economic growth in a country, especially Indonesia with the largest Muslim majority population in the world. The purpose of this study was to get an idea of how the influence of Islamic banking financing in South Sumatra on the regional economic growth of South Sumatra. This research uses quantitative research methods. With the existence of Islamic banking, it is expected to increase the economic growth of the people in the South Sumatra Region.*

**Keywords :** *Financing, Islamic Banking, Economic Growth*



### **ABSTRAK**

Pada masa seperti saat ini, peran Perbankan Syariah sangat penting dalam perekonomian sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Tidak hanya sebagai solusi alternatif dalam menyalasi gejolak ekonomi global yang semakin sulit diprediksi, Perbankan Syariah juga memiliki peranan khusus untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dalam suatu Negara khususnya Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim terbesar didunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah Sumsel terhadap pertumbuhan Ekonomi Daerah Sumsel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Dengan adanya perbankan Syariah ini, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi masyarakat yang ada di Daerah Sumsel.

**Kata Kunci** : Pembiayaan, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Melihat kondisi ekonomi global yang tidak stabil, keterlibatan sektor keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena akan berdampak pada pengentasan kemiskinan, mengurangi perbedaan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu Negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Saat ini, hampir semua sektor bisnis khususnya di negara-negara berkembang sangat tergantung terhadap pembiayaan perbankan sebagai sumber modal pembiayaan.

Peranan Perbankan Syariah sangat penting dalam perekonomian sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Muncul sebagai solusi alternatif dalam menyiasati gejolak ekonomi global yang semakin sulit diprediksi. Hal ini bisa dilihat dari tumbuh kembangnya yang telah mewarnai jatuh bangun perkembangan perekonomian nasional maupun global selama dua dekade terakhir, termasuk melewati dua periode krisis pada tahun 1998 dan 2008. Perbankan Syariah memiliki peranan khusus untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dalam suatu Negara khususnya Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim terbesar didunia.<sup>1</sup>

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh banksyariah, maupun yang dibayarkan

---

<sup>1</sup>Mubasyir Jamili, (2017), Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *JHIBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* P-ISSN 1238-1235 Vol. 1 No. 1, Page 35

kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I 2021 membaik dari triwulan sebelumnya. Perbaikan ekonomi tersebut sejalan dengan dorongan dari kinerja ekspor komoditas utama baik dari sisi nilai maupun volume karena membaiknya ekonomi global dan proses vaksinasi massal yang mulai dilaksanakan di awal tahun. Dari sisi pengeluaran, perbaikan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh peningkatan net ekspor luar negeri dan akselerasi konsumsi pemerintah di tengah penurunan kelompok pengeluaran lainnya. Perbaikan ekspor luar negeri sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang meningkatkan permintaan dari mitra dagang utama. Sementara, meningkatnya kinerja konsumsi pemerintah disebabkan oleh adanya kenaikan pagu belanja terutama belanja modal untuk infrastruktur.

Melihat dari sisi Lapangan Usaha (LU), perbaikan ekonomi didorong oleh meningkatnya kinerja LU utama Sumatera Selatan yaitu LU pertambangan dan penggalian, LU industri pengolahan, serta LU pertanian, kehutanan dan perikanan. Memasuki triwulan II 2021, perekonomian Sumatera Selatan diperkirakan membaik seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi dunia dan domestik pasca dimulainya proses vaksinasi di awal tahun 2021. Selain itu, pengesahan UU No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja diyakini mampu menjadi *game changer* yang dapat mengembalikan kepercayaan sektor dunia usaha. Berbagai indikator perekonomian di bulan April 2021 sudah menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erdah Litriani dan Leni Leviana, (2017), Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, *Jurnal I-Finance Vol. 3 No. 2*, hlm. 123

<sup>3</sup> Hari Widodo, (2021), Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, hlm. X

**Gambar 1.1**

**Laju Pertumbuhan Tahunan Sektoral PDRB Provinsi Sumatera Selatan ADHK 2010 (%yoy)**

SEKTOR	2019		2020					2021
	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,61	3,34	4,13	2,20	-2,18	3,49	1,74	1,60
Pertambangan dan Penggalian	7,52	8,18	0,75	-4,97	-4,90	-6,68	-4,04	-3,07
Industri Pengolahan	4,18	4,76	4,52	-0,35	-0,49	-0,80	0,69	-0,11
Pengadaan Listrik, Gas	14,05	10,29	12,64	12,04	16,99	16,88	14,67	9,08
Pengadaan Air	10,86	7,46	4,68	3,46	5,75	5,34	4,83	0,37
Konstruksi	3,46	3,34	2,69	-1,35	-0,59	-0,61	-0,01	1,18
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,31	8,22	7,54	-7,70	-1,93	-2,94	-1,32	-2,58
Transportasi dan Pergudangan	8,30	8,30	6,17	-11,36	-9,30	-8,70	-5,91	-13,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,74	15,34	7,56	-18,07	-10,21	-7,50	-7,21	-7,76
Informasi dan Komunikasi	7,08	8,15	9,58	12,11	14,50	14,82	12,79	12,32
Jasa Keuangan	0,03	-1,44	-0,03	-1,59	3,96	4,18	1,64	7,15
Real Estate	8,17	8,03	8,38	0,35	0,85	-0,34	2,24	0,92
Jasa Perusahaan	9,91	9,57	9,05	-4,32	-5,23	-7,07	-2,08	-5,26
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,27	1,09	3,89	5,30	5,19	2,37	4,17	-0,02
Jasa Pendidikan	5,17	4,73	2,86	-0,25	-4,02	-4,22	-1,50	0,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,63	9,57	9,79	12,98	8,78	9,08	10,14	1,05
Jasa lainnya	7,16	7,77	7,27	7,89	4,79	1,31	5,23	-0,13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,65	5,69	4,01	-1,58	-1,43	-1,21	-0,11	-0,41

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

**Gambar 1.2**

**Laju Pertumbuhan Triwulanan Sektoral PDRB Provinsi Sumatera Selatan ADHK 2010 (%qtq)**

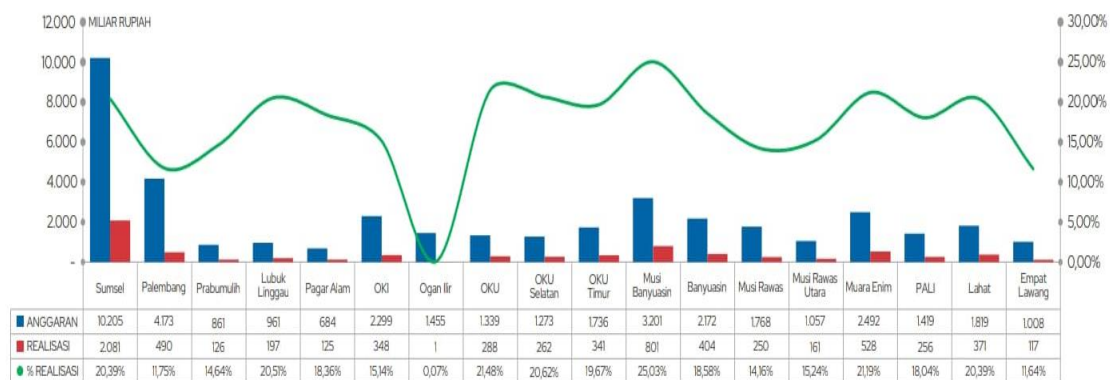
SEKTOR	2019		2020					2021
	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-18,82	3,34	11,53	2,82	5,07	-14,11	1,74	9,49
Pertambangan dan Penggalian	-2,24	8,18	-7,54	-0,56	5,80	-4,06	-4,04	-3,97
Industri Pengolahan	0,25	4,76	1,01	-1,72	-0,02	-0,06	0,69	1,72
Pengadaan Listrik, Gas	-0,02	10,29	7,30	2,64	6,25	-0,12	14,67	0,14
Pengadaan Air	3,79	7,46	-5,32	2,14	5,36	3,38	4,83	-9,78
Konstruksi	1,03	3,34	-5,93	0,66	3,91	1,01	-0,01	-4,24
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,86	8,22	0,04	-12,52	8,95	1,80	-1,32	0,42
Transportasi dan Pergudangan	2,60	8,30	-0,09	-14,43	3,41	3,27	-5,91	-5,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,94	15,34	-4,47	-21,19	13,65	8,10	-7,21	-4,74
Informasi dan Komunikasi	2,13	8,15	3,96	4,68	3,02	2,42	12,79	-0,96
Jasa Keuangan	0,74	-1,44	-1,04	-1,97	6,37	0,96	1,64	1,78
Real Estate	1,32	8,03	2,55	-4,27	1,39	0,12	2,24	3,85
Jasa Perusahaan	2,89	9,57	0,02	-8,87	1,05	0,89	-2,08	1,97
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,82	1,09	-8,91	5,89	6,06	0,07	4,17	-11,04
Jasa Pendidikan	1,02	4,73	-5,05	0,07	-0,01	0,81	-1,50	-0,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,14	9,57	2,49	6,31	-0,02	0,14	10,14	-5,06
Jasa lainnya	3,53	7,77	-2,26	3,63	-0,07	0,09	5,23	-3,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-3,01	5,69	-0,82	-1,69	4,22	-2,78	-0,11	-0,02

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

Peningkatan realisasi PAD terjadi pada hampir seluruh komponen kecuali komponen Lain-lainPendapatan Asli Daerah Yang Sah yang mengalami penurunan realisasi dari 10,41% dari target pada triwulan I 2020menjadi 4,86% dari target pada triwulan laporan.Secarakeseluruhan realisasi pendapatan APBD Pemerintah DaerahProvinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV 2021 mencapai92,05% dari target. Realisasi inilebih rendah dibandingkan dengan realisasi triwulan IV 2020 yangmencapai 96,18% dari target. Jika dilihatsecara nominal, realisasi pendapatan pada triwulan laporanmengalami peningkatan, namun penurunan persentase realisasi pendapatandisebabkan oleh kenaikan target anggaran sebesar 5,26% (yoy)pada triwulan IV 2021.

**Gambar 1.3**

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2021**



*Sumber: BPKAD Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)*

Berdasarkan data di atas, salah satu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Daerah Sumatera Selatan bersumber dari peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga (RT) dan kinerja ekspor luar negeri serta penurunan kinerja 3 (tiga) lapangan usaha (LU) utama Sumatera Selatan yaitu LU Pertambangan dan Penggalan, LU Industri Pengolahan, serta LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dan pada peningkatan perbankan di triwulan I 2021 realisasi pendapatan dan belanja pemerintah Daerah Sumatera Selatan mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh akselerasi transfer dan penyerapan dana pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19 di Sumatera Selatan sejalan

dengantelah dimulainya pelaksanaan vaksinasi. Karena dari perbankan, masyarakat mendapatkan pembiayaan untuk sektor modal kerja, investasi, dan konsumsi.

Melihat dari latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Sumsel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sumsel”***.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pertumbuhan ekonomi daerah**

Keberhasilan pembangunan perekonomian daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat daerah bertambah dan kemakmuran masyarakat daerah bertambah.<sup>4</sup>

Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut dari tahun ke tahun. PDRB sendiri adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Nilai PDRB menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun di suatu daerah dapat diukur berdasarkan PDRB konstan.

### **2. Perbankan syariah**

Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional yang berdasarkan prinsip bunga dan bank-bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan

---

<sup>4</sup>Megasari, 2020. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara*, 3 (1), 11

nama bank syariah. Perbankan syariah merupakan institut yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah didirikan berdasarkan pada alasan yaitu dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Dan juga karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional memiliki beberapa kelemahan yaitu:<sup>5</sup>

- a. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis.
- b. Tidak fleksibelnya sistem transaksi bunga menyebabkan kebangkrutan.
- c. Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas mengembalikan pokok dan bunga.
- d. Sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil.

Keberadaan perbankan islam di tanah air telah sah setelah dilahirkannya undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 dan direvisi melalui undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan bank syariah. Berikut ini beberapa peranan bank syariah ialah:

- a. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
  - b. Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah
  - c. Menjalin kerja sama dengan para ulama.
3. Pembiayaan perbankan syariah

Pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan menurut prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup>

Berikut adalah prinsip dalam pembiayaan perbankan syariah:

---

<sup>5</sup>Setia Budhi Wilardjo, 2005, *Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, 2 (1), 3-4

<sup>6</sup>Rahmat Ilyas, 2015, *Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*, 9 (1), 190-193

- a. Prinsip bagi hasil, dilihat dari segi bagi hasilnya ada dua jenis bagi hasil yaitu *revenue sharing* dan *profit sharing*. Adapun dalam hal persentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah yang dapat disepakati dengan customer yang mendaapat fasilitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan. Prinsip bagi hasil ini meliputi: (1) Mudharabah yaitu akad kerja sama usaha diantara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. (2) Musyarakah yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. (3) Muzara'ah yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil dengan dasar hasil panen.
- b. Prinsip jual beli, merupakan sistem tata cara jual beli. Prinsip ini dilakukan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjualbelikan. Prinsip ini meliputi: (1) Bai' al murabahah yaitu akad jual beli barang tertentu. (2) Bai' al muqayyadah yaitu jual beli dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang. (3) Bai' al mutlaqah yaitu pertukaran barang atau jasa dengan uang. (4) Bai' as salam yaitu akad jual beli dimana pembeli membayar uang atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya. (5) Bai' Al istisna yaitu kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu tetapi dapat diangsur sesuai jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama.
- c. Prinsip sewa menyewa, terdiri atas dua jenis zakat: (1) akad ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan. (2) akad ijarah muntabihah at tamlik yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan akad sewa yang diakhiri oleh kepemilikan barang di tangan si penyewa.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian, kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menghitung atau menganalisis data numerik (angka) dengan cara matematis atau menggunakan teknik statistik.

Penelitian tentang “*Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Sumsel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sumsel*” relevan dengan menggunakan penelitian kuantitatif karena memenuhi karakteristik, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh wilayah di Sumatera Selatan. Metode yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan informasi yang akurat pada semua penelitiannya berdasarkan angka dan data dari hasil observasi. Penelitian ini dilaksanakan sampai peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek yang diteliti. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dan berbagai macam pertimbangan lainnya maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya jika dianggap telah mencapai target data dan analisis data sesuai rancangan. Adapun penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan 01 Juni 2022.

## 3. Data dan Pengumpulan Data

Data yang diolah atau digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh satu pihak dan telah didokumentasikan sehingga dapat digunakan oleh pihak lain (peneliti). Data yang digunakan berupa hasil penelitian dari Data Pembiayaan Bank Syariah Sumsel dan Data PDRB (Pertumbuhan Domestik Regional Bruto) Sumsel.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah memanfaatkan dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari Data Pembiayaan Bank Syariah Sumsel dan Data PDRB (Pertumbuhan Domestik Regional Bruto) Sumsel.

Dalam pengolahan data, penelitian ini melakukan proses sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data melalui Laporan Data Pembiayaan Bank Syariah Sumsel dan Data PDRB (Pertumbuhan Domestik Regional Bruto) Sumsel per-tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

- b. Studi pustaka dengan membaca jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Mengunduh data-data dan jurnal terkait pada website resmi OJK ([www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan beberapa website kumpulan jurnal penelitian.

#### 4. Populasi Sampel Sampling

Penelitian ini diambil dari wilayah di Sumatera Selatan. Keseluruhan data diambil dari website resmi OJK ([www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series yaitu data runtun waktu yang dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling.

#### 5. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain yaitu pada variabel bebas.

Pada penelitian ini, pembiayaan Perbankan Sumsel berperan sebagai variabel bebas (x) sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah berperan sebagai variabel terikat (y).

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program E-views yang didalamnya memuat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

### **D. HASIL DAN ANALISIS**

#### 1. Analisis Variabel Penelitian

- a. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

**Tabel 4.1**

**Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2021**  
**(dalam miliar)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2018	3,865
2019	4,345
2020	8,454
2021	5,569

*Sumber: Bank Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan semakin membaik, semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut, maka semakin mampu pula untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Pembiayaan di Provinsi Sumatera Selatan

**Tabel 4.2**

**Data Pembiayaan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2021**  
**(dalam miliar)**

Tahun	Pembiayaan
2018	108
2019	115
2020	115,1
2021	128

*Sumber: Otoritas jasa keuangan (OJK)*

Berdasarkan tabel di atas, kita ketahui bahwa jumlah pembiayaan terjadi peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2021, peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 ke 2021 yaitu sebesar 128.000.000.000. Ketika pembiayaan di suatu daerah mengalami peningkatan maka dalam Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja (APDB) mengalami defisit, tidak ada pendanaan khusus yang disalurkan dari APDN kepada daerah untuk menutup defisit tersebut.

## 2. Analisis Regresi

Variabel Data yang digunakan ialah Pembiayaan Perbankan Sumsel dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah pada periode 2018-2021 yang di susun per- *semi annual*.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji pelanggaran asumsi klasik antara Pembiayaan Perbankan Sumsel dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah:

### a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan White Heterokedasticity Test. Adapun pengujiannya di lakukan dengan membandingkan nilai prob Obs R – squared  $> \alpha$  , maka  $H_0$  : di terima dan/ atau  $H_a$  : di tolak. Artinya tidak ada heterokedastisitas.

Jika prob Obs R – squared  $< \alpha$  , maka  $H_0$  : di tolak dan/atau  $H_a$  di terima. Artinya ada heterokedastisitas.

Berikut adalah hasil output Uji Heterokedastisitas:

**Tabel 4.3**

### **Hasil Uji Heterokedastisitas Pertumbuhan Terhadap Pembiayaan**

Heteroskedasticity Test: White

---

F-statistic	0.025571	Prob. F(1,2)	0.8876
Obs*R-squared	0.050497	Prob. Chi-Square(1)	0.8222
Scaled explained SS	0.007302	Prob. Chi-Square(1)	0.9319

---

Dari hasil uji white di atas hasil po ability Obs\*R - squares sebesar  $0,8222 > 0,05$ ,  $H_0$  di terima artinya model tersebut tidak heterokedastisitas atau data sudah bersifat homogeny.

b. Uji Normalitas

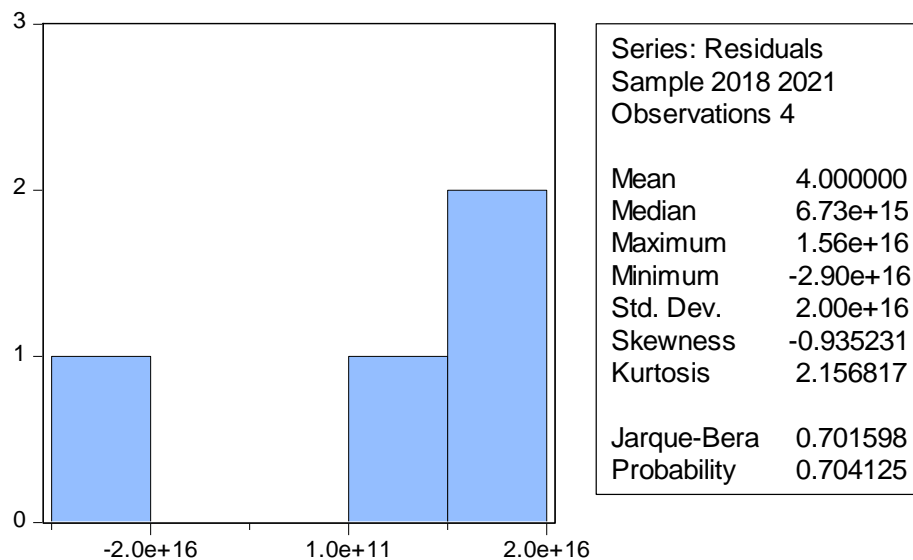
Uji normalitas di lakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas), keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Adapun pengujiannya di lakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha$  (0,05/0,01/0,1). Jika nilai signifikansinya lebih besar daripada  $\alpha$  , maka data itu berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil output uji Normalitas :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Terhadap Pembiayaan**



Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability 0,704125 yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data di atas berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat di lihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Adapun pengujiannya di lakukan dengan membandingkan nilai probabilitas observasi R-squared terhadap nilai kritis ( $\alpha = 5\%$ ). Dimana:

Jika prob Obs R – squared  $> \alpha$  , maka  $H_0$  : di terima dan/atau  $H_a$  : di tolak.  
Artinya tidak ada autokorelasi.

Jika prob Obs R – squared  $< \alpha$  , maka  $H_0$  : di terima dan/atau  $H_a$  : di tolak.  
Artinya ada Autokorelasi.

Berikut adalah hasil output uji Autokorelasi:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi Pertumbuhan Terhadap Pembiayaan**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.424248	Prob. F(1,1)	0.6325
Obs*R-squared	1.191500	Prob. Chi-Square(1)	0.2750

Dari hasil uji di atas hasil probability Obs\*R – squared, tidak ada korelasi karena nilainya 0,2750 lebih besar dari  $\alpha$ .

d. Uji Multikorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui multikorelasi pada suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi output eviews pada komputer. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 maka tidak terdapat gejala multikorelasi.

Berikut adalah hasil output uji multikorelasi:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikorelasi Pertumbuhan Terhadap Pembiayaan**

	Y	X
Y	1.000000	0.737416
X	0.737416	1.000000

Hasil pengujian uji multikorelasi di atas menunjukkan bahwa probabilitas Pertumbuhan terhadap Pembiayaan  $0,737416 < 0,8$  yang artinya tidak ada multikorelasi.

e. Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan  
( $y1_{\text{pertumbuhan}} = x_{\text{pembiayaan}}$ )

**Tabel 4.7**

**Hasil Regresi Pertumbuhan Terhadap Pembiayaan**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	26.16829	6.873395	3.807185	0.0626
C	-1.17E+17	4.01E+16	-2.905759	0.1008
R-squared	0.878749	Mean dependent var	2.89E+16	
Adjusted R-squared	0.818123	S.D. dependent var	5.75E+16	
S.E. of regression	2.45E+16	Akaike info criterion	78.62113	
Sum squared resid	1.20E+33	Schwarz criterion	78.31428	
Log likelihood	-155.2423	Hannan-Quinn criter.	77.94777	
F-statistic	14.49466	Durbin-Watson stat	1.473530	
Prob(F-statistic)	0.062584			

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,0626 lebih besar yang dimana  $\alpha$  (0,05/0,01/0,1) Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi sumatera selatan.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil asumsi klasik, tidak ada pelanggaran yang terjadi. Sementara pada uji regresi berganda nilai probabilitas adalah 0,0626 lebih besar yang dimana  $\alpha$  (0,05/0,01/0,1) Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi sumatera selatan.



- b. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, diketahui jumlah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan semakin membaik.
- c. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, kita ketahui bahwa jumlah pembiayaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 ke 2021 yaitu sebesar 128.000.000.000.
- d. Berdasarkan serangkaian uji dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah sumsel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sumsel.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan Pertama: Graha Ilmu. Yogyakarta. 2013. hlm 4
- Budhi Wilardjo, Setia. 2005. *Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. 2 (1), 3-4
- Ilyas, Rahmat. 2015. *Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*. 9 (1), 190-193
- Jamili, Mubasyir. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIH BIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* P-ISSN 1238-1235 Vol. 1 No. 1, Page 35
- Litriani, Erdah dan Leni Leviana. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *Jurnal I-Finance* Vol. 3 No. 2, hlm. 123
- Megasari. 2020. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara*. 3 (1), 11
- Soeriadimadja, Erwin. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. hlm. 18
- Widodo, Hari. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. hlm. X